

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam hubungan antarmanusia, terutama hubungan interpersonal dalam lingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif antara semua anggota keluarga dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian dalam keluarga. Hubungan kekeluargaan adalah hubungan yang tidak mudah diputuskan. Keluarga harus saling melengkapi. Keluarga juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Secara umum komunikasi interpersonal terjadi karena setiap manusia pada hakikatnya gemar berkomunikasi dengan orang lain, oleh karena itu setiap orang selalu berusaha untuk lebih dekat satu sama lain.

Menurut Barelson dan Steiner, komunikasi merupakan suatu cara bagi individu untuk mengekspresikan jati diri mereka melalui penyampaian ide, perasaan, serta kemampuan. Dalam proses ini, informasi disampaikan dengan memanfaatkan beragam simbol, baik berupa kata-kata, angka, gambar, maupun tulisan. Simbol-simbol tersebut bisa digunakan secara lisan maupun melalui bentuk komunikasi non-verbal. Walaupun interaksi antarindividu mencakup rangkaian proses yang rumit maupun sederhana, tetap saja di dalamnya terkandung beragam simbol, isyarat, dan makna yang menyertainya.<sup>1</sup>

Sejak lahir, setiap individu tumbuh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang telah menetapkan norma, nilai, serta kebiasaan tertentu yang perlu dipatuhi. Lingkungan sosial semacam ini secara tidak langsung

---

<sup>1</sup> Didik Haryanto, Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi, (Sidoarjo : Penerbit UMSIDA Press, 2021) h.7.

turut membentuk kepribadian anak. Dalam kehidupan keluarga, proses komunikasi antara orang tua dan anak terjadi melalui percakapan dan interaksi sehari-hari yang menjadi bagian penting dari hubungan mereka. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal merupakan suatu proses di mana informasi disampaikan dan diterima oleh dua individu atau dalam kelompok kecil, yang kemudian menimbulkan efek serta umpan balik. Pada situasi ini, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal merujuk pada bentuk hubungan langsung yang terjadi secara tatap muka antara anak dan orang tua, di mana interaksi tersebut dilakukan secara konsisten dalam keseharian mereka.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pendidikan nonformal yang pertama terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak yang soleh atau bertaqwa. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menciptakan anak yang berakhlak mulia, berakar dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan, atau dalam konteks agama, ketakwaannya. Orang tua mempunyai peran penting sebagai role model pertama bagi anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seseorang menghabiskan waktu lebih banyak di rumah bersama kedua orang tuanya. Anak-anak memperoleh kepercayaan, nilai-nilai positif, cara berkomunikasi dan bersosialisasi, dan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari dari lingkungan keluarga. Untuk membangun keharmonisan, baik di dalam keluarga maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas di masyarakat, proses pendidikan dalam keluarga harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak terputus. Dalam konteks kehidupan berkeluarga, orang tua berperan sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, mereka adalah pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak. Gaya hidup serta perilaku seseorang secara tidak langsung menjadi bagian dari proses

pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak selama masa tumbuh kembangnya.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal bagi anak dan sebagai tempat anak belajar, keluarga berperan dalam membentuk kepribadian anak (sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia). Keluarga merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter anak, keluarga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Pada hakikatnya keluarga meletakkan landasan bagi pendidikan bagi anak (pendidikan informal) seperti ajaran tentang cinta tanpa pamrih, kebajikan sosial lainnya seperti keadilan, ketaatan yang wajar, dan kepemimpinan yang adil. Keberadaan keluarga pada fungsinya adalah sebagai (1) satuan ekonomi dasar; (2) satuan pendidikan dasar; (3) persekutuan spiritual dasar (lembaga keagamaan) bagi anak.

Pola pengasuhan anak sangat terkait dengan seberapa baik orang tua dapat menyediakan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak. Cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap proses pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak bisa diabaikan, sebab metode mereka dalam membimbing dan mendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Orang tua adalah seseorang yang mempunyai tugas melindungi, mendampingi dan membimbing anak dalam proses tumbuh kembang anak, yaitu dimulai dengan pengasuhan, perlindungan, bimbingan, pendidikan, mengarahkan dalam kehidupan anak pada setiap tahap perkembangannya melalui pola asuh orang tua.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Selli Media Notari, Skripsi : “Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo” (Curup : IAIN,2019), h.2

<sup>3</sup> Prio Utomo, Fiki P rayogi, Reza Pahlevi, “Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada

Di sinilah orang tua memiliki peran yang sangat penting, yaitu mengenalkan dan mengajarkan agama Islam sejak anak masih kecil. Petunjuk dari keluarga dalam berkomunikasi adalah panduan dasar yang tidak boleh diabaikan sama sekali, baik buruknya bimbingan orang tua akan menghambat perkembangan karakter anak di kemudian hari.<sup>4</sup> Dalam proses komunikasi, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat kelancaran interaksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah situasi yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang. Secara umum, emosi individu cenderung lebih mudah terpancing ketika berada dalam situasi yang kurang baik. Hal ini khususnya terlihat pada anak-anak yang umumnya belum memiliki kestabilan emosi, sehingga seringkali menyulitkan orang tua dalam menyampaikan pesan atau informasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlebih dahulu memahami kondisi emosional anak mereka agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh sang anak. Sebagai orang tua, apapun yang dilakukan tujuannya semata-mata untuk mengasuh, melindungi, mendidik dan mengajarkan nilai-nilai ibadah pada anak-anaknya. Seperti mengajarkan anak tentang pentingnya shalat.

Namun dalam praktiknya, tidak semua orang tua mampu membangun komunikasi yang efektif dengan anak, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Faktor-faktor seperti perbedaan usia, kesibukan orang tua, perkembangan teknologi, hingga kurangnya keterampilan komunikasi menjadi kendala tersendiri dalam proses ini. Akibatnya, terjadi jarak emosional antara orang tua dan anak yang berdampak pada lemahnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak sehari-hari. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan

---

Anak” Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal Vol. 5, No. 1, Juni 2022, hlm. 35-50

<sup>4</sup> Fany Octaviani, Ucin Muksin, Elly Marlina “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak” Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol.9 No. 1 (2022), h.20-21

komunikasi yang muncul agar peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga dapat berjalan optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan cenderung lebih tertarik bermain dengan gadget, hingga mereka kurang memperhatikan penggunaan waktu secara bijak. Dalam kondisi semacam ini, peran orang tua menjadi sangat penting, yakni sebagai pembimbing dalam menanamkan ajaran serta nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka. Ibu Tliti Sari selaku Ketua RT dan sekaligus sebagai guru ngaji anak-anak. Saat melakukan wawancara, temuan dari peneliti menunjukkan bahwa sejumlah anak masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an secara lancar, sehingga mereka sangat memerlukan motivasi, panduan, dan dorongan dari orang tua agar mereka lebih terbiasa saat membaca kitab suci tersebut. Ibu Tliti sebagai ketua RT dan juga guru ngaji mengatakan bahwa saya menemukan anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an di sini. Mungkin disebabkan oleh minimnya pengajaran di rumah dan kurangnya dukungan dari orang tua mereka. Sementara itu, H. Sunarto, yang menjabat sebagai Ketua RW, menyampaikan bahwa masih ada anak-anak yang kesulitan untuk diajak melaksanakan shalat. Banyak anak yang belum sepenuhnya memahami dan mengetahui nilai-nilai agama, seperti cara membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, dan berbagai praktik keagamaan lainnya. Mereka dapat melaksanakan shalat, tetapi tidak memahami esensi atau manfaat yang diperoleh dari menjalankannya. Bagi mereka, pemahaman mengenai shalat sebatas pada aktivitas beribadah dan memanjatkan doa kepada Allah SWT.

Di wilayah Bumi Sawangan Indah 2 RT 08 RW 10, sebagian besar orang tua memiliki rutinitas bekerja di luar rumah, yang mengakibatkan waktu mereka untuk berinteraksi bersama keluarga menjadi sangat terbatas. Seorang anak merupakan pantulan dari orang tuanya, segala yang diajarkan dan dicontohkan akan membentuk perilaku anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penulis tertarik untuk menelusuri bagaimana komunikasi orang tua dan anak dalam proses penanaman nilai-nilai agama di wilayah Bumi Sawangan Indah 2 RT. 08 RW.10.

Dalam konteks tersebut, penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyampaikan dan membentuk pemahaman keagamaan. Komunikasi yang terbangun di lingkungan keluarga tidak hanya memengaruhi cara anak menerima ajaran agama, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan. Ketika orang tua mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang penuh kasih sayang, terbuka, dan disesuaikan dengan karakteristik anak, maka proses internalisasi nilai agama akan berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana bentuk interaksi komunikasi yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dalam upaya menanamkan ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan Bumi Sawangan Indah 2 RT 08 RW 10.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diperoleh rumusan terkait penelitian yang dilakukan penulisan yaitu:

1. Bagaimana penyampaian komunikasi orang tua kepada anak dalam mengajarkan nilai-nilai agama?
2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak terkait pengajaran nilai-nilai agama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian komunikasi orang tua kepada anak dalam mengajarkan nilai-nilai agama.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori komunikasi, khususnya dalam konteks keluarga. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang sering terjadi, peneliti dapat mengembangkan model komunikasi yang lebih efektif dalam keluarga.
  - b) Hasil dari penelitian ini turut memperkaya pemahaman mengenai pola komunikasi yang terjadi di lingkungan keluarga, terutama saat berhubungan dengan aspek-aspek keagamaan.
  - c) Temuan dalam penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah keilmuan di ranah studi agama, terutama dalam mengkaji proses pewarisan nilai-nilai keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a) Penelitian ini dapat memberikan solusi-solusi praktis bagi orang tua dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan anak dalam mengajarkan nilai-nilai agama.
  - b) Dengan memahami kendala yang sering terjadi, orang tua dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak, sehingga nilai-nilai agama dapat tersampaikan lebih efektif.
  - c) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengurangi, bahkan mencegah terjadinya konflik antara orang tua dan anak yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam hal keagamaan.

- d) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program-program pendidikan keagamaan yang lebih efektif, baik lingkungan keluarga maupun sekolah.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Banyak peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai kendala komunikasi di sektor ilmu komunikasi. Namun, untuk mencegah adanya kesamaan dengan penelitian yang sudah ada, penulis berusaha menemukan kajian-kajian yang telah dilakukan dan melakukan perbandingan. Berikut adalah penjelasannya:

*Pertama*, skripsi Anggun Ria Irwanda mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mengajarkan Baca Al-Qur’an Di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar”. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an, orang tua menerapkan bentuk komunikasi interpersonal. Hal ini tampak dari penggunaan tutur kata yang jelas dan mudah dipahami, kesediaan untuk mendengarkan serta menanggapi pertanyaan anak, hingga mengajukan pertanyaan seputar aktivitas harian sang anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Perbedaannya ada pada lokasi penelitian, tujuan penelitian, focus penelitian, serta metode atau cara yang diterapkan..<sup>5</sup>

*Kedua*, Penelitian skripsi yang disusun oleh Sri Asmida, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, mengangkat judul “Komunikasi

---

<sup>5</sup> Anggun Ria Irwanda, Skripsi : “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mengajarkan Baca Al-Qur’an di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar*” (Metro :IAIN Metro,2023)

Antarpribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjar Agung, Keluarga Belu, Kota Agung Barat”. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian ini, terungkap bahwa para orang tua di wilayah tersebut menerapkan beragam strategi dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anak mereka agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kesamaan antara penelitian ini dengan yang lain terletak pada subjek yang diteliti, yaitu komunikasi dan pengajaran. Sementara itu, perbedaannya ada pada lokasi penelitian serta fokus yang diambil.<sup>6</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Selli Meidia Notari dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, berjudul “Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di RT. 03 Kelurahan Timbul Rejo”. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi beragam hambatan yang muncul selama berlangsungnya interaksi komunikasi antara anak dan orang tua. Kesamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada titik perhatian yang sama, yakni membahas hambatan-hambatan komunikasi dalam hubungan antara orang tua dan anak. Namun demikian, terdapat perbedaan pada aspek pembahasan dan subjek yang dikaji. Penelitian ini secara khusus mengulas persoalan komunikasi yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat, sedangkan penelitian lainnya lebih menyoroiti hambatan komunikasi dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan secara umum..<sup>7</sup>

*Keempat*, jurnal karya Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Penanaman

---

<sup>6</sup> Sri Asmida, Skripsi : “Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjar Agung Keluarga Belu Kecamatan Kota Agung Barat”, (Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2015)

<sup>7</sup> Selli Media Notari, Skripsi : “Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo” (Curup : IAIN,2019)

Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian ini membahas bagaimana proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak digunakan sebagai sarana untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya yang sama-sama mengulas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Namun, perbedaan dapat ditemukan pada sudut pandang dan objek kajian. Penelitian dalam jurnal tersebut menitikberatkan pada proses penanaman nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memusatkan perhatian pada kendala atau hambatan yang muncul dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan.<sup>8</sup>

*Kelima*, skripsi Istiqomah Afriyani mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak”. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil penelitian ini, menunjukkan pola komunikasi orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta sejumlah kendala yang dihadapi dalam komunikasi tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pembahasan, yakni sama-sama menelusuri komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Meski demikian, terdapat perbedaan yang terletak pada aspek kajian serta objek yang diteliti. Studi ini secara khusus menitikberatkan pada bagaimana komunikasi interpersonal digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Sementara itu, peneliti justru memusatkan perhatian pada hambatan-hambatan yang muncul dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak ketika menyampaikan nilai-nilai keagamaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita : “Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”, Jurnal Interaksi, Vol 1 No 2

<sup>9</sup> Istiqomah Afriyani, skripsi : “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, 2023)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk membantu pembaca memahami isi dan tujuan penelitian, penulis menggunakan pembahasan yang terstruktur dan sistematis saat menyusun skripsi ini. Sistematik ini mencakup beberapa bab yang saling berkaitan, mulai dari pendahuluan yang memberikan latar belakang dan konteks penelitian hingga kesimpulan, yang merangkum hasil dan memberikan saran.

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Membahas teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian, termasuk pengertian komunikasi interpersonal, hambatan komunikasi, relasi antara orang tua dan anak, komunikasi interpersonal dalam keluarga, serta peran orang tua terhadap pendidikan agama anak.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Membahas tentang hasil analisis penelitian untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

### **Bab V :Penutup**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan bagi praktisi, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait lainnya.